



Kebesaran Tuhan Dalam Segala Ciptaan-Nya

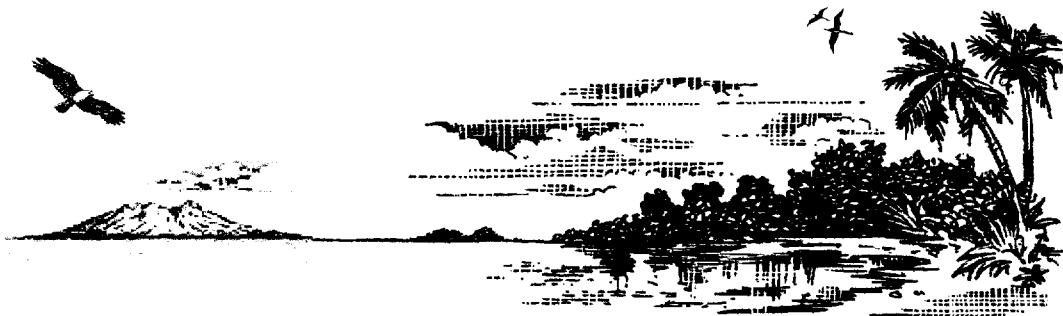


Mazmur 104 : 10 – 24

Jemaat yang Tuhan Yesus kasihi

Setiap insani yang hidup di planet bumi pastilah mendambakan ketenangan, kedamaian, ketentraman dan kesejateraan didalam kehidupannya. Siapapun dia senantiasa berusaha untuk mencapai harapan-harapan itu.

Allah yang Maha Kasih telah menciptakan alam semesta beserta isinya yang peruntukannya bagi kebutuhan hidup manusia. Manusia diberi wewenang untuk menguasainya:



*“ Berkuasalah atas ikan-ikan di laut, dan burung-burung di udara
dan segala binatang yang merayap di bumi.”
(Kejadian 1 : 28b)*

Kewenangan yang diberikan Allah kepada manusia bukanlah secara serta-merta kita memanfaatkannya serta menguasainya tanpa batas. Sebab Allah tidak memerintahkan kepada manusia untuk berkuasa atas ciptaan-Nya secara rakus, tanpa mempertimbangkan baik buruknya apa yang kita kehendaki. Pengertian kata “berkuasa” disini adalah menjaga, memelihara bahkan melestarikan, dan juga mengatur peruntukannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Sebab kehidupan ini tidak berakhir hanya pada generasi sekarang.

Janganlah kita berpikir dan bertindak untuk kenikmatan sesaat saja. Tetapi kita harus punya kepedulian dan mampu melihat jauh kedepan, dimana masih ada kehidupan bagi anak cucu kita.

Jemaat Tuhan yang kekasih

Kekuasaan dan kemurahan Tuhan begitu agung yang telah dianugerahkan-Nya kepada manusia. Dia telah memberikan keindahan alam, gunung membentang hijau, air mengalir diantara gunung-gunung didekatnya dan burung-burung di udara bersiul dari antara daun-daunan, menumbuhkan rumput bagi hewan, dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, mengeluarkan makanan dari dalam tanah.



"Bumi penuh dengan ciptaanMu"
(Mazmur 104 : 10 , 12, 14 dan 24b).

Apa yang terkandung didalam Mazmur ini, diberikanNya kepada manusia. Tetapi ada segelintir manusia yang keinginan hatinya melebihi keinginan perutnya (rakus), tidak lagi menjaga dan memelihara dengan baik alam ciptaan Tuhan beserta isinya. Mereka merambah hutan tanpa memikirkan keseimbangan ekosistem, dan satwa mereka buru, mereka tidak peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup. Kalau keadaan ini berlangsung terus menerus, maka resikonya sangatlah berat. Sumber air alam hilang, panas bumi meningkat dan satwa punah serta banjir akan melanda. Pendeknya manusia akan tersiksa dan menderita oleh karena ulahnya sendiri.



***"Janganlah menyimpang kekanan atau kekiri,
jauhkanlah kakimu dari kejahatan"***
(Amsal 4 : 27).

Setiap belahan bumi memiliki keunikannya tersendiri. Demikian pula dengan kepulauan Sangihe, dimana masih memiliki hutan asli pegunungan Sahendarumang, beserta satwa khas didalamnya. Satwa khas ini diantaranya burung Salumisi Bembulaeng, Lungsihe, Matamawira, Tanalawo, Manu' Niu dan Sohabe Meha, yang merupakan pesona kebanggaan masyarakat Sangihe.



Semuanya ini patutlah disyukuri, karena Allah yang disembah didalam Tuhan Yesus Kristus telah menempatkan keindahan pegunungan Sahendarumang dan satwa khas Sangihe. Maka kepada kita masyarakat Sangihe, ada keterpanggilan untuk melindungi dan melestarikan pemberian Tuhan dari ancaman kepunahan. Untuk itu sikap menahan diri untuk tidak merusak hutan, tidak memburu satwa, akan kita tampilkan dalam setiap pergaulan hidup sehari-hari. Sebab jika keinginan untuk merusak alam lebih besar dari keinginan untuk menjaga dan memelihara akan ciptaan Tuhan, maka bencana yang kita terima karena siapa yang menabur angin ia akan menuai badai.

Tentunya kita tidak mengingini bencana ini akan terjadi dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, keinginan untuk merambah hutan dan memburu satwa, sepatutnya kita ubah menjadi keinginan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan ciptaan Tuhan.



Allah tidak menghendaki perusakan alam dan pemusnahan satwa sebab firmanNya:
"Biarlah segala yang bemaafas memuji Tuhan."
 (Mazmur 150 : 6).

Haleluya !!!

Lembar khotbah disusun oleh :
 Tim lokatatih kampanye penyadartahuan konservasi sangihe



Dengan Dukungan :

